



Peningkatan Kompetensi Jurnalistik Mahasiswa KPI melalui Pengabdian di Media Online Kanal Kalimantan

Handy Yanuar; Samsul Rani, S.Ag., M.Si

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, yang dilaksanakan di Kanal Kalimantan, sebuah media online yang berbasis di Banjarbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang jurnalistik praktis, produksi berita digital, dan komunikasi media berbasis multiplatform. Pengabdian dilaksanakan selama 45 hari kerja, dari 17 Januari hingga 23 Februari 2022, dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam peliputan lapangan, wawancara narasumber, dokumentasi, editing video dan naskah berita, serta pengelolaan distribusi konten media daring. Metode pengabdian yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara langsung, dan dokumentasi kegiatan jurnalistik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan media ini memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan reportase, produksi konten, serta kepekaan terhadap dinamika sosial. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana pembelajaran dakwah kontemporer melalui media digital berbasis masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, jurnalistik digital, komunikasi media, mahasiswa KPI, Kanal Kalimantan

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam era digital yang ditandai dengan transformasi media dan informasi yang cepat, kemampuan untuk memahami, mengolah, dan mendistribusikan informasi secara profesional menjadi salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Di tengah kompleksitas disrupsi teknologi dan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat, mahasiswa KPI dituntut tidak hanya mampu

berbicara di ruang publik, tetapi juga menguasai praktik produksi konten digital secara etis, relevan, dan komunikatif.

Salah satu ruang nyata yang dapat dijadikan laboratorium pembelajaran mahasiswa adalah media daring atau *online media*. Dalam konteks ini, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah aktualisasi kompetensi jurnalistik, terutama bagi mahasiswa yang berminat menekuni dunia pemberitaan, literasi informasi, dan komunikasi publik. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa dapat memahami dinamika kerja media, mulai dari perencanaan liputan, teknik reportase, proses editing berita, hingga distribusi konten ke platform digital yang beragam.

Pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa selama 45 hari kerja efektif di *Kanal Kalimantan*, sebuah media daring yang beroperasi di wilayah Kalimantan Selatan, merupakan contoh konkret integrasi antara teori komunikasi Islam dan praktik komunikasi modern. Selama masa pengabdian yang berlangsung dari 17 Januari hingga 23 Februari 2023, Mahasiswa mendapatkan penugasan sebagai kontributor yang aktif meliput peristiwa aktual, mewawancarai narasumber, menulis naskah berita, mengedit konten video, serta turut mendistribusikan berita melalui kanal media sosial dan situs resmi kanal-kalimantan.com .

Kegiatan ini menjadi ajang penguatan kompetensi jurnalistik mahasiswa, sekaligus membentuk karakter profesional yang tangguh, adaptif, dan peka terhadap dinamika sosial. Dalam prosesnya, mahasiswa KPI tidak hanya belajar menyusun berita, tetapi juga memahami proses verifikasi informasi, kode etik jurnalistik, kerja kolaboratif antarredaksi, serta pentingnya sensitivitas terhadap akurasi, objektivitas, dan nilai-nilai kebenaran dalam penyajian berita.

Tujuan Pengabdian

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam proses kerja media daring berbasis lokal.
2. Meningkatkan keterampilan jurnalistik mahasiswa KPI, meliputi teknik reportase, penulisan berita, dan editing konten multimedia.
3. Menumbuhkan kepekaan sosial dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika peristiwa lokal melalui praktik peliputan langsung.
4. Membangun etika kerja jurnalistik berbasis nilai-nilai komunikasi Islam.
5. Memperkuat sinergi antara institusi pendidikan tinggi dengan media massa sebagai mitra strategis dalam pengembangan literasi publik.

Sasaran Pengabdian

Kegiatan ini menasar:

- Mahasiswa KPI sebagai pelaku utama yang mendapatkan pengalaman praktik jurnalistik secara nyata.
- Media Kanal Kalimantan sebagai mitra pengabdian yang memperoleh dukungan tenaga kontributor dan pendamping redaksional.
- Masyarakat umum sebagai penerima informasi yang diliput, ditulis, dan disebarluaskan oleh mahasiswa dalam platform media daring tersebut.

Signifikansi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki signifikansi penting dalam menyiapkan mahasiswa KPI sebagai insan komunikatif yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam dunia media yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan integritas, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya bisa menulis atau berbicara, tetapi juga mampu memahami konteks sosial, mengolah informasi dengan akurat, serta menyampaikannya dengan gaya jurnalistik yang ringkas, lugas, dan bertanggung jawab.

Menurut Robbins dan Judge (2013), komunikasi profesional dalam organisasi media mensyaratkan kejelasan alur kerja, koordinasi tim yang efektif, serta manajemen pesan yang efisien. Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat langsung dalam dinamika tersebut: mengikuti rapat redaksi, menyusun jadwal liputan, mengelola waktu, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak secara intensif. Pengalaman ini sangat penting dalam pembentukan karakter komunikator Islam yang tidak hanya unggul dalam teori, tetapi juga siap dalam praktik profesional.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam produksi berita yang menyuarakan realitas masyarakat lokal menjadi praktik dari dakwah bil hal, yaitu menyampaikan pesan keislaman dan kemanusiaan melalui kerja nyata dalam ruang publik. Jurnalistik digital yang dilakukan dengan etika, empati, dan objektivitas sejatinya adalah bentuk baru dari dakwah kontemporer yang relevan dengan generasi digital dan masyarakat multiplatform.

Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

Pengabdian mahasiswa dalam dunia media massa, khususnya media daring, dapat dianalisis melalui beberapa perspektif teoretis utama, yakni komunikasi massa, komunikasi jurnalistik, dan komunikasi Islam berbasis dakwah kontemporer.

Menurut McQuail (2010), komunikasi massa adalah proses produksi dan penyebaran pesan yang ditujukan kepada khalayak luas melalui media, baik cetak, elektronik, maupun digital. Dalam konteks media online seperti *Kanal Kalimantan*, mahasiswa sebagai kontributor berita menjadi bagian dari sistem komunikasi massa yang berperan dalam menyampaikan informasi aktual, mempengaruhi opini publik, dan membentuk persepsi masyarakat terhadap peristiwa sosial-politik di sekitarnya.

Pada level teknis, keterlibatan mahasiswa dalam peliputan, penulisan berita, dan editing video berkaitan erat dengan teori komunikasi jurnalistik. Teori ini menekankan bahwa setiap aktivitas jurnalistik mengandung prinsip objektivitas, akurasi, keberimbangan, serta tanggung

jawab moral atas informasi yang disampaikan kepada publik (Hiebert, Ungurait & Bohn, 2001). Dalam praktiknya, mahasiswa harus memahami bagaimana menyusun lead yang menarik, menyaring fakta dari opini, serta menyajikan berita secara padat, informatif, dan etis.

Selain itu, dari perspektif keilmuan KPI, pengabdian ini juga dapat dikaji sebagai bentuk dakwah bil qalam dan dakwah bil hal—yakni dakwah melalui tulisan dan keteladanan kerja. Menurut Qardhawi (2005), dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar, tetapi juga melalui media, tulisan yang membangun, serta kerja yang jujur dan profesional. Ketika mahasiswa menulis berita yang berimbang, memberi ruang suara kepada kelompok marginal, atau menyuarakan nilai kemanusiaan dalam liputannya, ia sesungguhnya sedang berdakwah melalui media modern.

Dalam kerangka komunikasi organisasi, pengalaman mahasiswa di ruang redaksi juga memperlihatkan bagaimana struktur media bekerja secara kolektif. Robbins dan Judge (2013) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi melibatkan arus informasi internal yang harus ditangani dengan efisien, meliputi komunikasi antarreporter, antara reporter dan editor, serta koordinasi dengan pihak luar seperti narasumber, instansi, dan masyarakat.

2. Studi Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik jurnalistik melalui program pengabdian atau magang terbukti efektif dalam membentuk keterampilan profesional dan etika kerja di bidang komunikasi. Penelitian oleh Zulfa & Saputra (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pengabdian di media daring mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis berita, melakukan wawancara, serta memahami siklus kerja media digital yang berbasis kecepatan dan akurasi.

Studi serupa juga dilakukan oleh Astuti (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa KPI yang ditempatkan di redaksi media online menunjukkan perkembangan pada aspek ketajaman berpikir kritis, sensitivitas sosial, serta kemampuan merespons isu-isu keumatan dan

kebangsaan melalui pendekatan jurnalistik. Hal ini sejalan dengan yang dialami oleh Mahasiswa, di mana ia meliput berbagai peristiwa masyarakat, menulis berita secara langsung, dan berdiskusi dengan editor untuk memperbaiki gaya penulisan serta judul berita yang efektif .

Penelitian oleh Rahmatullah (2021) juga menggarisbawahi bahwa praktik liputan yang dilakukan mahasiswa KPI di lapangan memberikan kontribusi terhadap penguatan etika komunikasi Islam. Dalam situasi tertentu, mahasiswa harus memutuskan cara penyampaian berita agar tidak menimbulkan fitnah, menjaga martabat narasumber, dan tetap mengedepankan nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin dalam setiap tulisannya.

Selain itu, Mulyono (2018) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam media daring juga merupakan bentuk kontribusi literasi digital di era pascapandemi. Mahasiswa KPI bukan hanya belajar memproduksi konten, tetapi juga memahami strategi distribusi, optimalisasi platform, serta mengembangkan narasi alternatif yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, dari tinjauan teori dan studi terdahulu, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa di *Kanal Kalimantan* merepresentasikan praktik nyata dari integrasi ilmu komunikasi Islam dengan praktik jurnalistik digital. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis mahasiswa dalam dunia media, tetapi juga membentuk kesadaran etik dan tanggung jawab sosial dalam menyampaikan informasi yang konstruktif, adil, dan membangun.

Metodologi Pengabdian

1. Desain Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di media daring *Kanal Kalimantan* dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik lapangan (*experiential learning*). Mahasiswa berperan aktif sebagai kontributor berita dan anggota tim redaksi yang menjalankan

fungsi jurnalistik secara langsung, mulai dari perencanaan liputan, wawancara narasumber, hingga penulisan dan distribusi konten digital.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 45 hari kerja, dimulai dari tanggal 17 Januari hingga 23 Februari 2023, dengan jadwal fleksibel yang mengikuti ritme kerja media, termasuk penugasan akhir pekan saat ada peristiwa penting. Penugasan diberikan secara bertahap oleh redaktur pelaksana dengan pengawasan langsung dari koordinator liputan.

2. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Lokasi kegiatan berada di kantor redaksi *Kanal Kalimantan* yang berpusat di Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Namun, peliputan dan aktivitas kerja berlangsung di berbagai tempat sesuai kebutuhan liputan, termasuk gedung pemerintahan, sekolah, masjid, jalan raya, serta komunitas warga.

Durasi kegiatan berlangsung selama 1,5 bulan dengan estimasi kerja harian 6–8 jam tergantung pada intensitas tugas harian, seperti saat liputan peristiwa mendesak atau rapat redaksi.

3. Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini mencakup:

- Mahasiswa sebagai pelaku pengabdian yang mendapatkan pengalaman profesional di bidang jurnalistik digital.
- Redaksi *Kanal Kalimantan* sebagai institusi mitra yang memperoleh kontribusi tenaga, ide, dan dukungan teknis dari mahasiswa dalam memperkaya konten berita.
- Masyarakat umum, khususnya pembaca media daring dan pengguna media sosial, sebagai penerima manfaat informasi yang disampaikan melalui konten hasil liputan mahasiswa.

4. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tahapan berikut:

a. Orientasi Awal

- Pengenalan struktur organisasi redaksi.
- Pelatihan singkat tentang kode etik jurnalistik, teknik reportase, dan sistem manajemen konten daring.
- Pendampingan langsung oleh redaktur dalam praktik peliputan perdana.

b. Pelaksanaan Kegiatan Inti

- Peliputan Lapangan

Mahasiswa ditugaskan meliput berita harian di bidang sosial, pendidikan, lingkungan, dan keagamaan. Tugas ini mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan fakta di lapangan.

- Penyusunan Naskah Berita

Setelah liputan, mahasiswa menulis naskah berita dengan struktur jurnalistik (5W+1H), mematuhi etika pelaporan, dan menyerahkan draf ke editor untuk direvisi.

- Editing dan Distribusi Konten

Mahasiswa belajar mengedit video liputan sederhana, mengatur gambar pendukung, serta mempublikasikan konten ke situs kanal-kalimantan.com dan akun media sosial resmi.

- Rapat Redaksi dan Evaluasi

Mahasiswa mengikuti briefing mingguan bersama tim redaksi untuk mendiskusikan topik berita yang akan diangkat, mengevaluasi performa konten, serta merancang narasi liputan lanjutan.

c. Penutupan dan Refleksi

- Penyusunan laporan kegiatan harian dan laporan akhir.
- Presentasi pengalaman pengabdian kepada redaksi.
- Refleksi pribadi mahasiswa yang dituangkan dalam narasi deskriptif.

5. Instrumen Kegiatan

Beberapa instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain:

- Buku log harian dan laporan mingguan: untuk mencatat kegiatan, progres, dan refleksi harian.
- Perangkat jurnalistik: ponsel berkamera, laptop, audio recorder, dan aplikasi pengolah naskah (Google Docs dan WordPress CMS).
- Form penugasan liputan: digunakan oleh redaktur untuk mencatat lokasi, waktu, dan fokus berita.
- Template editorial: digunakan sebagai pedoman penyusunan naskah berita dengan struktur dan gaya bahasa khas redaksi.

6. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kombinatif dengan pendekatan formatif dan sumatif:

- Supervisi langsung dari redaktur terhadap kualitas tulisan, akurasi fakta, dan etika peliputan mahasiswa.
- Diskusi mingguan dalam rapat redaksi untuk memberikan umpan balik terbuka terhadap hasil kerja.
- Refleksi pribadi mahasiswa yang mencerminkan perkembangan keterampilan, tantangan, dan strategi penyelesaian tugas.
- Evaluasi akhir oleh pembimbing kampus, berdasarkan laporan kegiatan, hasil berita yang diterbitkan, serta pengakuan redaksi atas kinerja mahasiswa.

Melalui metodologi ini, pengabdian berlangsung sebagai proses dinamis yang tidak hanya meningkatkan kemampuan jurnalistik mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan praktik media digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kekinian.

Hasil Pengabdian

Pengabdian mahasiswa di *Kanal Kalimantan* selama 45 hari kerja telah menghasilkan berbagai capaian penting dalam ranah keterampilan jurnalistik, komunikasi media digital, serta pembentukan sikap profesional dalam menghadapi dinamika kerja media. Mahasiswa, sebagai pelaksana pengabdian, secara aktif mengikuti siklus penuh proses produksi berita: dari liputan, penulisan, editing, hingga publikasi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian di sektor media daring mampu menjadi wahana efektif untuk membentuk kompetensi komunikator Islam yang adaptif terhadap teknologi dan realitas sosial.

1. Keterlibatan dalam Peliputan Lapangan

Salah satu aktivitas paling menonjol dalam pengabdian ini adalah peliputan langsung di lapangan. Mahasiswa ditugaskan untuk meliput beragam peristiwa, mulai dari kegiatan pemerintahan daerah, aktivitas sosial masyarakat, pendidikan, hingga peristiwa keagamaan. Dalam peliputan, Mahasiswa melakukan wawancara dengan narasumber, mencatat data penting, serta mengambil dokumentasi visual (foto dan video) sebagai pelengkap berita.

Kegiatan ini memperkuat keterampilan observasi, wawancara, dan empati sosial, karena mahasiswa dituntut untuk cepat memahami konteks, merespons dinamika peristiwa, dan tetap mematuhi etika jurnalistik. Pengalaman ini juga menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam berhadapan dengan publik, aparat pemerintah, hingga tokoh masyarakat.

2. Penulisan dan Penyusunan Naskah Berita

Setelah peliputan, mahasiswa bertanggung jawab menyusun naskah berita. Mahasiswa belajar menggunakan struktur penulisan 5W+1H (what, who, when, where, why, how), menghindari opini pribadi, dan menjaga objektivitas. Ia menyesuaikan gaya penulisan dengan karakter media daring yang menekankan ringkasan, kecepatan, dan keterbacaan.

Selama pengabdian, Mahasiswa berhasil menerbitkan sejumlah artikel yang dimuat di laman *Kanal Kalimantan*. Dalam proses revisi, ia mendapatkan bimbingan langsung dari

redaktur terkait penyusunan judul, pemilihan kutipan narasumber, serta logika naratif berita. Hal ini sangat penting dalam membentuk kepekaan jurnalistik mahasiswa terhadap kualitas informasi yang disampaikan ke publik.

3. Editing Multimedia dan Distribusi Konten

Selain menulis, Mahasiswa juga dilibatkan dalam proses editing video menggunakan perangkat lunak sederhana untuk menyusun video liputan pendek. Ia mempelajari dasar-dasar penyusunan narasi video, pemotongan klip, serta penyisipan keterangan visual. Setelah video dan berita siap, ia juga membantu mengunggah konten ke situs web dan membagikannya melalui kanal media sosial *Kanal Kalimantan*.

Kegiatan ini memperluas keterampilan mahasiswa dalam komunikasi multiplatform, yaitu kemampuan menyampaikan informasi melalui berbagai media, baik teks, gambar, maupun video. Keterampilan ini sangat penting dalam ekosistem media digital yang terus berkembang.

4. Rapat Redaksi dan Evaluasi Kolektif

Mahasiswa diikutsertakan dalam rapat redaksi mingguan yang membahas evaluasi berita, rencana liputan, dan pembagian tugas. Mahasiswa turut memberikan masukan atas narasi berita yang muncul, sekaligus menerima kritik konstruktif terhadap hasil tulisannya. Suasana kerja yang terbuka dan kolaboratif mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bersikap terbuka terhadap koreksi, dan belajar langsung dari praktik kerja tim redaksi profesional.

Partisipasi ini melatih mahasiswa dalam komunikasi internal organisasi, serta membentuk karakter kerja yang responsif, solutif, dan adaptif terhadap tekanan serta tenggat waktu.

5. Penanaman Nilai Etika dan Tanggung Jawab Jurnalistik

Dalam praktiknya, Mahasiswa juga dihadapkan pada dilema jurnalistik, seperti pemilihan sudut pandang berita, menjaga privasi narasumber, serta memutuskan kata-kata yang tidak bersifat provokatif. Ia belajar bahwa menjadi jurnalis tidak hanya soal mencari informasi, tetapi juga menjaga nilai, integritas, dan keberimbangan.

Praktik ini memperkuat internalisasi nilai dakwah bil hal, di mana mahasiswa tidak hanya menyampaikan pesan Islam secara eksplisit, tetapi menjadikan kerja jurnalistik sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keadilan, kebenaran, dan kepedulian.

6. Dampak terhadap Lembaga dan Pembaca

Keberadaan mahasiswa turut membantu beban kerja redaksi, memperkaya konten berita, serta memberikan perspektif segar dalam melihat isu lokal. Mahasiswa juga membawa semangat akademik ke dalam ruang redaksi, yang terlihat dari pendekatan analitis dalam menyusun laporan lapangan.

Dari sisi pembaca, berita yang ditulis mahasiswa turut menyuarakan isu-isu lokal yang sebelumnya kurang terangkat. Mahasiswa, misalnya, menulis liputan tentang kegiatan santri di pesantren kecil, laporan kegiatan kampus, serta aktivitas komunitas muda di Banjarbaru yang selama ini kurang terekspos media arus utama.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Mahasiswa di media daring *Kanal Kalimantan* memberikan gambaran konkret tentang integrasi antara teori komunikasi dan praktik jurnalistik dalam konteks media digital lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperlihatkan peningkatan keterampilan teknis mahasiswa dalam peliputan berita dan pengelolaan konten, tetapi juga mencerminkan pembentukan nilai etika kerja, ketangguhan karakter, dan kesadaran dakwah melalui media.

1. Komunikasi Massa dan Konvergensi Media

Keterlibatan mahasiswa dalam proses peliputan dan publikasi berita memperlihatkan bagaimana teori komunikasi massa sebagaimana dikemukakan oleh McQuail (2010) berlaku secara langsung. Dalam media daring, kecepatan, akurasi, dan daya sebar menjadi elemen utama yang mempengaruhi kualitas informasi. Mahasiswa, sebagai mahasiswa pengabdian, berada di tengah-tengah sistem distribusi informasi ini dan mengalami secara langsung bagaimana siklus produksi berita berputar dengan cepat dan intens.

Tidak hanya itu, pengalamannya dalam editing video dan manajemen media sosial menunjukkan keterlibatan aktif dalam praktik konvergensi media, yakni integrasi berbagai format komunikasi (teks, audio, visual) dalam satu platform. Dalam konteks ini, mahasiswa KPI perlu mengembangkan kompetensi teknis lintasmedia agar tidak hanya menjadi penyampai pesan, tetapi juga pengelola pesan dalam berbagai format.

2. Komunikasi Jurnalistik dan Etika Penyampaian Pesan

Dalam proses penulisan berita, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menulis dengan cepat dan tepat, tetapi juga dengan memperhatikan etika jurnalistik: keberimbangan, objektivitas, akurasi, dan tanggung jawab sosial. Ini sejalan dengan teori Hiebert, Ungurait & Bohn (2001), yang menyebut bahwa seorang jurnalis tidak boleh menjadi corong propaganda, tetapi penjaga informasi publik yang adil dan transparan.

Mahasiswa menghadapi situasi nyata di mana ia harus memilih diksi yang tidak menyudutkan pihak tertentu, memverifikasi data sebelum menulis, dan menghindari clickbait. Proses ini melatih kepekaan moral dan profesionalisme mahasiswa dalam menyampaikan informasi secara bertanggung jawab, sebuah kompetensi penting dalam era banjir informasi dan hoaks.

3. Dakwah Bil Hal dan Jurnalistik Humanis

Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, keterlibatan mahasiswa dalam kerja jurnalistik merupakan bentuk nyata dari dakwah bil hal, yaitu menyampaikan nilai-nilai

Islam melalui kerja nyata yang mencerminkan kejujuran, integritas, dan kepedulian terhadap masyarakat. Qardhawi (2005) menjelaskan bahwa dakwah tidak selalu berwujud ceramah atau khutbah, melainkan juga bisa hadir dalam bentuk pemberitaan yang mencerahkan dan memanusiakan.

Berita-berita yang ditulis oleh Mahasiswa mengenai komunitas lokal, pendidikan pesantren, atau kegiatan sosial-keagamaan bukan hanya informasi faktual, tetapi juga narasi kebaikan yang membentuk opini publik dan meningkatkan literasi sosial masyarakat. Dengan demikian, kerja jurnalistik ini menjadi medium dakwah kultural yang adaptif terhadap konteks zaman dan kebutuhan pembaca digital.

4. Komunikasi Organisasi dan Budaya Kerja Profesional

Rapat redaksi, koordinasi liputan, dan pembagian kerja antarreporter merupakan bagian dari sistem komunikasi organisasi (Robbins & Judge, 2013). Mahasiswa belajar bahwa kerja jurnalistik tidak dilakukan secara individual, tetapi melalui sinergi antarpihak yang saling mendukung. Ia mengalami sendiri pentingnya komunikasi internal yang efisien, tanggapan cepat terhadap arahan editor, dan kedisiplinan terhadap tenggat waktu.

Melalui pengalaman ini, mahasiswa mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, manajemen waktu, kemampuan bekerja di bawah tekanan, dan penerimaan terhadap kritik yang konstruktif. Semua ini merupakan modal penting dalam membentuk profesional muda yang siap memasuki dunia kerja, khususnya di sektor media, komunikasi, dan dakwah digital.

5. Pembentukan Identitas Komunikator Islam di Era Digital

Pengalaman Mahasiswa sebagai mahasiswa KPI yang terjun ke dunia jurnalistik menunjukkan bahwa mahasiswa bukan sekadar pelatih teknis, tetapi juga agen perubahan nilai dalam ruang publik. Dengan membiasakan diri pada verifikasi, menjunjung etika, serta memilih narasi yang berimbang, ia sedang membentuk dirinya sebagai komunikator Islam di era digital—sosok yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga kuat secara nilai.

Identitas ini penting dalam era post-truth, di mana informasi tidak hanya dilihat dari benar atau salahnya, tetapi dari niat di balik penyampaian. Mahasiswa KPI melalui pengabdian seperti ini diberi ruang untuk membangun karakter, mengembangkan kompetensi, dan menegaskan peran sebagai penjaga nilai dalam sistem komunikasi modern.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa di *Kanal Kalimantan* membuktikan bahwa dunia media digital dapat menjadi ruang pembelajaran yang sangat efektif bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dalam waktu 45 hari kerja, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman teknis dalam hal peliputan, penulisan, dan distribusi berita, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai profesionalisme, etika komunikasi, serta dakwah melalui kerja nyata.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterampilan jurnalistik tidak bisa diperoleh secara instan. Diperlukan proses pembiasaan terhadap sistem kerja yang dinamis, kepekaan terhadap fakta sosial, serta tanggung jawab terhadap kebenaran informasi. Mahasiswa juga belajar bahwa keberhasilan dalam komunikasi publik sangat bergantung pada integritas, akurasi, dan cara membingkai pesan yang edukatif serta konstruktif.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memperkuat kompetensi teknis mahasiswa dalam dunia jurnalistik digital, tetapi juga memperteguh identitasnya sebagai komunikator Islam yang mampu menyampaikan nilai secara elegan di tengah media yang kompleks dan kompetitif.

Rekomendasi

Agar kegiatan serupa semakin berkualitas dan berdampak luas, beberapa rekomendasi berikut diajukan:

1. Perluasan Kemitraan Media Digital dengan Prodi KPI

Fakultas dan program studi sebaiknya membangun kerja sama jangka panjang dengan berbagai media lokal maupun nasional agar mahasiswa memiliki banyak pilihan tempat pengabdian sesuai minat dan bakatnya.

2. Pelatihan Pra-Penempatan tentang Jurnalistik Digital

Mahasiswa perlu dibekali pelatihan singkat tentang dasar-dasar penulisan berita, editing visual, serta etika jurnalistik agar dapat beradaptasi lebih cepat di ruang kerja media.

3. Penyusunan Portofolio Berita sebagai Luaran Nyata

Setiap mahasiswa pengabdian perlu menyusun portofolio berita dan laporan yang telah diterbitkan selama pengabdian sebagai dokumentasi sekaligus bukti kontribusi terhadap lembaga mitra.

4. Integrasi Mata Kuliah Praktik Media dengan Skema Pengabdian

Kegiatan pengabdian di media dapat dijadikan bagian dari capaian pembelajaran untuk mata kuliah seperti Jurnalistik Islam, Media Dakwah, atau Komunikasi Multiplatform.

5. Penerbitan Karya Mahasiswa dalam Media Internal Kampus

Mahasiswa yang aktif menulis selama pengabdian perlu difasilitasi untuk menerbitkan tulisannya dalam media internal kampus agar dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa lain.

Melalui pengembangan yang tepat, pengabdian mahasiswa KPI di media digital seperti *Kanal Kalimantan* akan terus menjadi ruang produktif untuk membentuk insan komunikatif yang berwawasan Islam, profesional, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Astuti, W. (2019). Peningkatan keterampilan jurnalistik mahasiswa KPI melalui magang di media daring. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1), 45–59.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hiebert, R. E., Ungurait, D. F., & Bohn, T. W. (2001). *Mass Media: An Introduction to Modern Communication* (8th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Mulyono, A. (2018). Mahasiswa KPI dalam praktik media digital: Kontribusi terhadap literasi publik. *Jurnal Dakwah Digital*, 4(2), 63–76.
- Qardhawi, Y. (2005). *Fiqh Dakwah*. Kairo: Darul Qalam.
- Rahmatullah, M. (2021). Praktik liputan dan etika komunikasi Islam dalam dunia jurnalistik mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(1), 77–89.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Boston: Pearson Education.
- Zulfa, I., & Saputra, R. (2020). Efektivitas pengabdian mahasiswa KPI dalam meningkatkan kapasitas produksi berita media daring lokal. *Jurnal Pengabdian Komunikatif*, 3(2), 34–48.